

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini disajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Seperti yang telah ditulis pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian dilakukan di MIN 11 Blitar. Hal ini karena peneliti menjadi instrument dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan. Bagian ini akan memeparkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data diperoleh dari MIN 11 Blitar yang dikumpulkan secara langsung dan terbuka dengan subjek penelitian. Kemudian dalam penelitian ini, untuk menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui tiga metode. yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi dari beberapa narasumber.

Penggunaan media audio visual dalam sebuah pembelajaran di sekolah atau di madrasah dirasa sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Apalagi di jaman yang modern seperti ini teknologi sudah sangat canggih. Hal ini menuntut guru untuk bisa menguasainya. Sejalan dengan hal tersebut, pelajaran fikih yang dipandang sebagai pelajaran yang kurang mengasyikkan di

mata siswa akan lebih menarik perhatian ketika guru menggunakan media audio visual dalam mengemas pembelajarannya.

Dalam perkembangannya media audio visual telah dipakai di dunia pendidikan. Seperti di MIN 11 Blitar, di lembaga tersebut sudah dilengkapi dengan LED TV pada beberapa kelas untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Setelah peneliti melakukan penelitian di MIN 11 Blitar dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi terkait penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih di lembaga tersebut, maka hasil dari penelitian dapat dipaparkan sebagaimana berikut.

1. Perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

Dalam suatu pembelajaran, seperti pembelajaran fikih, seorang guru harus kreatif mungkin untuk mengemas materi pembelajaran sehingga materi tersebut bisa diterima dengan baik oleh siswa. Dalam prosesnya guru akan menggunakan media sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan di MIN 11 Blitar adalah media audio visual. Dalam perkembangannya media audio visual telah dipakai di dunia pendidikan. Seperti di MIN 11 Blitar, di lembaga ini sudah dilengkapi dengan LED TV pada beberapa kelas untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut :

a. Penyesuaian tema

Perencanaan memang hal yang sangat diperlukan dalam proses penggunaan media pembelajaran audio visual ini, apalagi pada saat-saat yang perlu untuk siswa di kelas. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan ibu Eliya Ni'mah selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas III ketika peneliti menanyakan bagaimana perencanaan dalam menggunakan media audio visual :

“Pertama yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual adalah menyesuaikan tema. jadi kita sebagai guru harus tahu tema atau materi apa yang akan kita ajarkan, cocok atau tidak jika kita menggunakan media audio visual dalam materi tersebut. Seperti contoh kita akan mengajarkan materi shalat sunnah rawatib, materi tersebut sangat cocok jika menggunakan media audio visual untuk membantu proses belajar. Media audio visual membantu guru menyampaikan materi tentang shalat sunnah rawatib dalam pelafalan niat shalat sunnah rawatib akan lebih baik jika siswa langsung melihat dan mendengar tata cara dan niat shalat sunnah rawatib.”¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang saya lakukan dengan guru wali kelas III B yaitu ibu Desti Noviantri yang menyatakan bahwa penyesuaian tema perlu dipertimbangkan dalam perencanaan penggunaan media audio visual, sebagai berikut :

“Penyesuaian tema sangat penting dipertimbangkan dalam perencanaan penggunaan media audio visual. kita dapat mempertimbangkan apa materi yang akan kita berikan ke anak-anak, misalkan seperti yang anda katakan yaitu materi shalat sunnah rawatib. Materi tersebut sangat cocok jika menggunakan audio visual sebagai media pembelajaran. karena didalam materi shalat sunnah rawatib juga membahas tentang niat shalat sunnah rawatib, dengan melihat media audio visual berupa video maka anak-anak akan melihat dan memberikan pengalaman langsung. Mereka akan mudah untuk menghafal apalagi jika videonya menarik, maka akan memberikan kesan yang mudah diingat oleh anak-anak.”²

¹ Eliya Ni'mah, *Guru Fiqih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 20 Januari 2020, 13.30 WIB)

² Desti Noviantri, *Guru Kelas 3-B MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 20 Januari 2020, 14.15 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan media audio visual yang pertama merupakan penyesuaian materi. Kita sebagai pendidik harus dapat mempertimbangkan apakah materi yang akan kita ajarkan kepada peserta didik cocok atau sesuai jika menggunakan audio visual untuk media pembelajaran. Hasil wawancara bersama ibu Eliya Ni'mah selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas III dan guru wali kelas III B yaitu ibu Desti Noviantri menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam materi shalat sunnah rawatib sangat cocok dan sesuai. Karena media audio visual akan membantu guru dalam menerangkan materi shalat sunnah rawatib dan membantu siswa memahami serta melihat secara langsung tentang shalat sunnah rawatib.

b. Mempersiapkan alat

Setelah media pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada peserta didik, maka tahap selanjutnya adalah mempersiapkan alat. Alat yang dibutuhkan dalam penggunaan media audio visual adalah laptop, TV LED, video. Berikut hasil wawancara dengan ibu Eliya Ni'mah selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas III :

“setelah penyesuaian tema, saya mengupayakan agar mempersiapkan alat-alatnya mbak, yaitu meliputi Laptop kemudian TV LED yang ada dikelas, kemudian saya mendownload semisal film pendek atau video dari internet yang berhubungan dari materi yang akan saya sampaikan pada materi ini, selain film pendek atau semacam video saya memasukkan materi-materi pembelajaran ke Power point agar nanti mudah ada penjelasannya gitu, sewaktu saya akan memberikan atau menampilkan tampilan audio visual seperti ini saya membuat materi terlebih dahulu mbak, alasan saya memilih video ini karena disini materi bisa di sampaikan dengan menarik dan unik sehingga akan menarik daya tarik siswa, kalau soal suaranya di TV LED pada saat

pemutaran film atau video yang saya download tadi bisa ditambah volumenya sehingga terdengar jelas di dalam kelas”.³

Lalu mengenai mengapa Memilih alat seperti Laptop, LED TV apakah ada kelebihan dalam media tersebut? Berikut hasil wawancara dengan Narasumber ibu Eliya Ni'mah :

“Mengenai memilih alat yang berupa komputer laptop kemudian LED TV agar siswa tersebut mampu untuk mendengar dan melihat secara gambar nyata apa yang saya sajikan, selebihnya juga kan alat tersebut sangat praktis digunakan dan umum dalam proses belajar mengajar dalam hal media ini, apalagi sudah tersedia di sekolah sehingga saya sangat mudah untuk menggunakan”.⁴

Selain hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sangat efektif dan mudah digunakan, serta dapat membantu pemahaman siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah min 11 Blitar. sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Zakiyah Wahyuni sebagai berikut:

“Dari hasil pemantauan saya, saat melihat proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media audio visual hasilnya sangat baik. Dalam arti semua peserta didik fokus dalam pembelajaran, pusat perhatian peserta didik tertuju pada video pembelajaran yang di putarkan pada LED TV, hasilnya pun setelah video selesai diputar semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru mengenai apa yang telah dilihat peserta didik dalam video tersebut. Dari situ saya menyimpulkan, bahwa media audio visual melalui TV LED ini sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran. Selain memudahkan siswa memahami materi juga membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Jika ditanya apakah media audio visual ini bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik, jawabannya sangat menumbuhkan minat belajar peserta didik terbukti dari hasil pemantauan saya selama guru mengajar menggunakan LED TV, peserta didik sangat semangat belajar, memperhatikan dan dapat memahami isi pembelajaran dalam video yang diperlihatkan oleh guru.”⁵

³ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 20 Januari 2020, 13.38 WIB)

⁴ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 20 Januari 2020, 13.45 WIB)

⁵ Zakiyah Wahyuni, *Kepala MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 20 Januari 2020, 09, 20 WIB)

Ketika persiapan adapula sedikit kendala dalam proses penerapan media audio visual di kelas, berikut hasil wawancara dengan Narasumber ibu Eliya Ni'mah :

“kalau kendala itu pasti ada, walaupun sedikit dan tak terduga atau bahkan yang sepele saja, selama saya menerapkan media ini yang pernah saya alami antara lain listrik mati kemudian laptop juga yang bermasalah, namun dengan kendala-kendala tersebut saya tetap melanjutkan pembelajaran. biasanya untuk mengatasi kendala tersebut, saya memanfaatkan media buku dan gambar materi yang sedang saya sampaikan. Sehingga pembelajaran tetap terlaksanakan dan video bisa saya putar dipertemuan berikutnya”.⁶

Kendala tersebut juga disampaikan oleh ibu Desti Noviantri selaku wali kelas III B yang juga mengalami kendala yang sama, saat mempersiapkan media audio visual dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan ibu narasumber ibu Desti Noviantri:

“kendala atau masalah yang pernah saya temui saat saya menggunakan media audio visual tersebut adalah jaringan internet yang biasanya sulit untuk mengakses dan mendownload video tentang materi yang ada di youtube, jadi untuk mengatasi hal tersebut saya harus mempersiapkannya di jauh hari sehingga jika ada kendala semacam ini, saya bisa mendownload video di lain waktu”.⁷

Beberapa kendala dalam menggunakan media audio visual yang dialami oleh guru juga sudah tersampaikan kepada ibu Zakiyah Wahyuni selaku kepala sekolah MIN 11 Blitar, hasil wawancara dengan Ibu Zakiyah Wahyuni sebagai berikut :

“Kendala dalam penggunaan media audio visual ini pasti ada, seperti hanya beberapa kelas yang tersedia LED TV sebagian belum tersedia LED TV jadi untuk mengantisipasi hal tersebut sekolah menyiapkan LCD projector jadi guru tetap bisa menggunakan media audio visual, sekolah juga sudah mengupayakan agar setiap kelas tersedia LED TV

⁶ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 20 Januari 2020, 13.50 WIB)

⁷ Desti Noviantri, *Guru Kelas 3-B MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 20 Januari 2020, 14.20 WIB)

dan semoga bisa segera terlaksana. Kendala yang lain seperti yang bapak dan ibu guru sampaikan tentang kendala internet, video maupun laptop saya rasa sangat mudah diantisipasi jika persiapan dilakukan jauh-jauh hari dengan matang. Untuk internet tidak setiap hari mengalami gangguan jadi bisa dipersiapkan sebelumnya dalam pemilihan video pembelajaran, laptop jika ada kendala mati bisa menggunakan laptop sekolah yang sudah disediakan, guru juga harus membawa media lain seperti media gambar untuk menambah pemahaman siswa dan mengantisipasi jika ada kendala dalam penggunaan media audio visual. Awalnya ada juga beberapa guru yang terkendala menggunakan media audio visual dan hanya mengandalkan metode ceramah, namun karena tuntutan teknologi dalam pembelajaran yang semakin maju, semua jadi belajar dan Alhamdulillah semua guru di min 11 blitar bisa menggunakan media audio visual melalui LED TV maupun LCD projector.⁸

Peneliti juga melakukan observasi di kelas 3-B untuk mengetahui fakta-fakta dilapangan yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual.

Observasi tersebut dapat diketahui bahwa :

Pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14.30 – 14.40 WIB. Peneliti melakukan observasi dikelas 3-B. di kelas 3-B terdapat LED TV yang biasa digunakan untuk penggunaan media audio visual, ukuran LED TV tersebut cukup besar sehingga dari bangku paling belakang masih jelas terlihat. Peralatan lain seperti laptop, speaker, serta wifi juga tersedia di MIN 11 Blitar. untuk itu, penggunaan media audio visual sangat efektif untuk diterapkan ditambah dengan didukungnya kelengkapan peralatan di MIN 11 Blitar.⁹



Gambar 4.1 LED TV kelas 3-B

⁸ Zakiyah Wahyuni, *Kepala MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 20 Januari 2020, 09. 35 WIB)

⁹ Obsevasi, *MIN 11 Blitar*, (20 Januari 2020, 14.30 WIB)

Dapat disimpulkan, bahwa untuk mempersiapkan alat perlu dilakukan dengan baik. Hal tersebut harus dilakukan dengan teliti agar kendala yang ditemui saat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dapat diminimalisir, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pertama yang harus dilakukan dalam mempersiapkan alat yaitu mempersiapkan yang dibutuhkan dalam penggunaan media audio visual adalah laptop, TV LED dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran tentunya video tersebut juga menarik perhatian peserta didik.

Mempersiapkan alat dalam menggunakan media audio visual banyak kendala yang ditemui, seperti jaringan internet yang sulit untuk digunakan mengakses atau mendownload video, laptop yang mengalami batray lemah, atau pemadaman listrik. Untuk mengatasi hal tersebut maka persiapan lebih awal sangat diperlukan, seperti mempersiapkan video beberapa hari sebelum pembelajaran dilaksanakan, mengecek laptop dan LED TV sebelum pembelajaran dimulai, menyiapkan media lain seperti gambar atau buku lks untuk membantu pemahaman siswa dan mengantisipasi pemadaman listrik sehingga pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

c. Menyiapkan materi ajar.

Materi adalah hal yang sangat penting untuk diaplikasikannya dalam proses penerapan media audio visual. Mengenai materinya yang bagaimana akan ditentukan atau disajikan pada proses belajar mengajar tersebut, yaitu sesuai dengan wawancara dengan ibu Eliya Ni'mah :

“materinya yang saya sajikan itu berasal dari buku pelajaran yang sudah tersedia dari buku paket maupun buku lks yang sudah dimiliki

siswa, sedangkan cara penerapannya atau yang akan ditampilkan contoh materi tentang shalat sunnah rawatib saya mencari di internet sebuah video yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut”.¹⁰

Materi yang disiapkan lewat internet seperti video di youtube tersebut apakah sudah tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, berikut hasil wawancara :

“Sudah tepat, soalnya dari buku lks atau paket saya lihat waktunya materi apa dan bab apa, lalu saya lihat di youtube dan mencari video yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan kepada siswa. Saat mencari video di youtube, saya juga menyesuaikan kira-kira mana video yang dapat menarik perhatian siswa, penjelasannya pun lengkap dan mudah dipahami serta gambar dan suaranya jelas. Di youtube banyak sekali video jadi kita harus teliti saat mencari video untuk dibuat media pembelajaran”.¹¹

Alasan mengapa ibu Eliya Ni'mah menggunakan Short Film atau video untuk pembelajarannya dikelas, berikut hasil wawancara :

“kalau soal materi yang saya sajikan itu memang dari video atau film pendek, karena materi tersebut selain menjelaskan juga menampilkan gambar dan efek suara sehingga akan lebih menghidupkan suasana di kelas, bahkan kalau materinya cocok atau pas dengan film yang saya sajikan akan lebih memotivasi kepada para siswa dikelas”.¹²

Materi apa saja yang cocok untuk diterapkan media audio visual dalam penyampaian lewat video atau short film, berikut hasil wawancara dengan ibu Eliya :

“kalau materi yang sering saya bahas dan saya masukkan kedalam pengaplikasiannya Short Film atau video salah satunya ya semisal tentang materi tata cara pelaksanaan sholat, yang ditampilkan pada video itu kan banyak di youtube, yang didalamnya ada unsur motivasinya juga sehingga dengan menonton video tersebut siswa dapat merasakan langsung praktik sholat tersebut”.¹³

¹⁰ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 22 Januari 2020, 14.15 WIB)

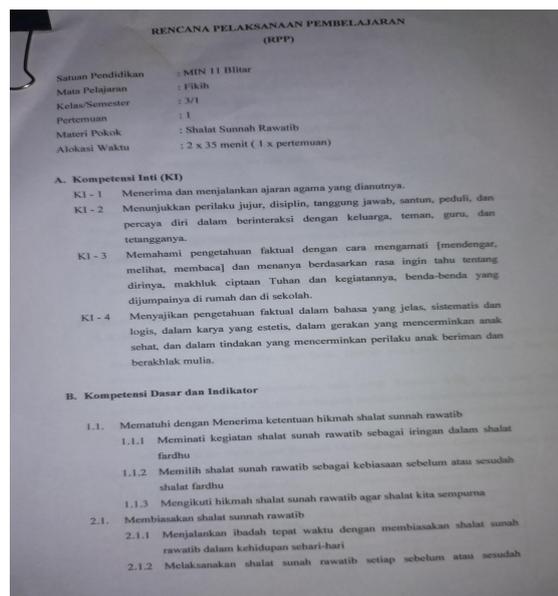
¹¹ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 22 Januari 2020, 14.22 WIB)

¹² Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 22 Januari 2020, 14.25 WIB)

¹³ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 22 Januari 2020, 14.28 WIB)

Agar materi yang akan digunakan lebih siap diajarkan kepada peserta didik, apakah ada hal lain yang perlu dipersiapkan, berikut jawaban dari hasil wawancara bersama ibu Eliya Ni'mah :

“Ada, bagian yang terpenting dalam perencanaan pembelajaran ini yaitu pembuatan RPP, selain menyiapkan materi dengan matang membuat RPP ini sangat penting agar pembelajaran yang kita laksanakan lebih terencana sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan membuat RPP kita juga mempersiapkan metode apa yang cocok kita pakai dalam penggunaan media audio visual, alat dan bahan untuk media tambahan, langkah-langkah apa saja yang akan kita laksanakan agar semua siswa dapat ikut serta secara aktif, soal dan penilaian. jadi pembuatan RPP ini sangat penting agar pembelajaran kita dapat berjalan efektif dan efisien.”¹⁴



Gambar 4.2 RPP Shalat Sunnah Rawatib¹⁵

Jadi, materi harus dipersiapkan secara matang. Pemilihan materi dalam buku maupun internet harus dilaksanakan secara teliti agar pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik mudah dipahami, menarik perhatian dan terjamin kebenarannya. Selain itu hal penting yang perlu disiapkan adalah Rencana

¹⁴ Eliya Ni'mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 22 Januari 2020, 14.34 WIB)

¹⁵ Dokumentasi, *RPP dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3-B*, (22 Januari 2020, pukul 14.40 WIB)

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, didalamnya tersusun langkah-langkah pembelajaran yang akan membuat pembelajaran terencana dengan efektif dan efisien.

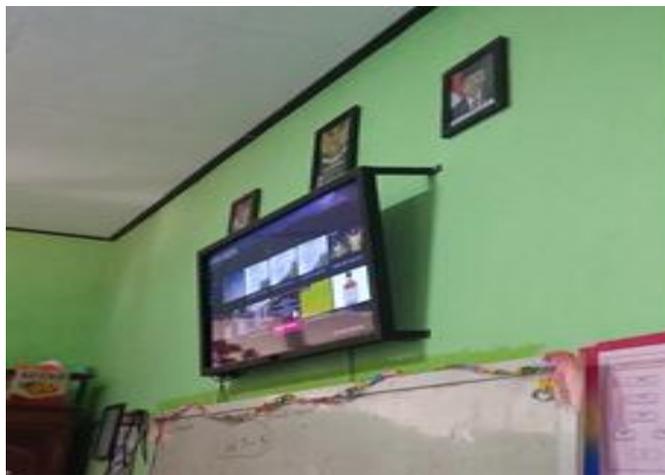
Dapat disimpulkan Perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap yang pertama penyesuaian materi. Kita sebagai pendidik harus dapat mempertimbangkan apakah materi yang akan kita ajarkan kepada peserta didik cocok atau sesuai jika menggunakan audio visual untuk media pembelajaran. selanjutnya adalah mempersiapkan alat. Alat yang dibutuhkan dalam penggunaan media audio visual adalah laptop, TV LED, video. yang terakhir, mempersiapkan materi. Materi adalah hal yang sangat penting untuk dipersiapkan dengan matang. selain itu, mempersiapkan RPP harus dilaksanakan dengan terencana sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai. Peneliti meminta RPP yang dibuat oleh ibu Eliya Ni'mah untuk mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penggunaan media audio visual.

2. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

Pelaksanaan guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih pada peserta didik adalah berupa melakukan persiapan dalam kelas, persiapan menggunakan media yang digunakan, dan

menyampaikan materi. Dari data lapangan, peneliti memperoleh data pengamatan sebagai berikut:

“Pada hari Rabu 12 Februari 2020 pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan observasi di kelas 3-B. Peneliti mengikuti guru memasuki kelas 3-B untuk mempersiapkan media audio visual pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas tersebut. Guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam media pembelajaran audio visual seperti laptop, tv led, speaker, dan mencoba terlebih dahulu untuk menayangkan video yang akan digunakan dalam pembelajaran.”¹⁶



Gambar 4.2 Guru mempersiapkan media audio visual

Gambar di atas adalah media yang dimanfaatkan oleh Ibu Eliya yaitu media audio visual, yang sedang dipersiapkan sebelum pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Eliya Ni'mah berikut hasil wawancara :

“sebelum memulai pembelajaran dipersiapkan alat-alatnya yang mau dipakai untuk menyampaikan materi, seperti tv led, laptop, speaker, harus dipersiapkan dulu dan di cek dengan memutar video sebelum dipakai. Agar nanti pembelajarannya bisa maksimal. Kebetulan di kelas 3-B, jam mata pelajaran fikih ada di hari rabu setelah jam istirahat, maka dari itu saya bisa mempersiapkan alat-alatnya saat anak-anak masih istirahat dan mempersiapkannya tidak memotong waktu jam pelajaran.”¹⁷

¹⁶ Obsevasi, *Pembelajaran Fiqih kelas 3-B MIN 11 Blitar*, (12 Februari 2020, 10.00 WIB)

¹⁷ Eliya Ni,mah, *Guru Fiqih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 12 Februari 2020, 10.11 WIB)

Dengan pemaparan dari Bu Eliya Ni'mah memang diperlukan persiapan dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Selain itu, pengecekan alat seperti pemeriksaan laptop, tv led, speaker, dan pemutaran video juga penting untuk menghindari kendala dalam pembelajaran. Jika semua sudah siap maka pembelajaran bisa untuk dimulai.

Pembelajaran dimulai 10.15 WIB, Langkah-langkah yang dipraktikkan oleh bu Eliya Ni'mah sama dengan yang telah dibuat dalam RPP dalam wawancara yang telah saya lakukan. Berikut langkah-langkah yang dipraktikkan oleh bu Eliya Ni'mah.¹⁸

Guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru menanya kabar, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. Guru memimpin peserta didik melakukan ice breaking, kegiatan tersebut membuat seluruh peserta didik menjadi aktif dan sangat bersemangat memulai pembelajaran.



Gambar 4.2 Guru mengajak peserta didik bernyanyi

¹⁸ Obsevasi, *Pembelajaran Fikih kelas 3-B MIN 11 Blitar*, (12 Februari 2020, 10.15 WIB)

Selanjutnya guru memberikan tinjauan dari materi minggu lalu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dibahas minggu lalu. Beberapa murid antusias dengan mengacungkan tangan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tersebut. Setelah tinjauan diberikan. Guru memperlihatkan gambar dan meminta peserta didik mengamati gambar. Guru meminta peserta didik menjelaskan materi apa yang akan dibahas melalui pengamatan gambar tersebut. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dibahas serta tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan manfaat yang diperoleh dari mempelajari materi shalat sunnah rawatib. Guru menyampaikan langkah-langkah penilaian. Guru memulai persiapan untuk memulai pembelajaran pada hari itu. Guru mengajak peserta didik mengamati video yang diperlihatkan.



Gambar 4.3 peserta didik menyimak video pembelajaran

Setelah itu, guru meminta peserta didik menjelaskan isi dari video yang diperlihatkan dengan tanya jawab. Peserta didik menjelaskan materi shalat sunnah rawatib sesuai yang diketahui. Guru menjelaskan materi tentang shalat sunnah rawatib. Guru mengulang materi dengan bertanya jawab pada peserta didik tentang materi shalat sunnah rawatib. Guru bertanya kepada peserta didik materi yang belum dipahami.



Gambar 4.4 Guru menjelaskan materi kepada peserta didik

Guru memberikan game, peserta didik yang kalah game menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberi tugas kelompok dengan membuat ringkasan tentang materi shalat sunnah rawatib. Peserta didik mengutarakan hasil kelompoknya di depan kelas.



Gambar 4.5 peserta didik membaakan hasil kerja kelompok

Langkah-langkah yang diambil bu Eliya Ni'mah untuk mempersiapkan pembelajaran juga sudah selaras dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Mulai dari membuka pembelajaran, memberikan penguatan, serta proses berjalannya pembelajaran inti pada hari itu. Pembelajaran berjalan sangat menyenangkan,

semua peserta didik berperan aktif dan dapat menjelaskan kembali isi materi dalam video yang ditayangkan.

Dalam pemaparan mengenai penyampaian materi, bu Eliya Ni'mah juga mengatakan bahwasannya proses atau cara dalam penerapannya membutuhkan metode dalam penyampainnya yang sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“kalau masalah atau tentang apa yang saya sampaikan pada saat pembelajaran di dalam kelas adalah saya memberikan penjelasan tentang materi apa yang akan saya sampaikan nantinya, saya memasukkan metode pembelajaran dengan masukan atau sedikit ceramah agar siswanya nanti memahami yang akan saya sajikan dalam pembelajaran tersebut. Lalu siswa ketika sudah memahami betul dari apa yang akan disampaikan guru tersebut maka proses Penerapan dimulai dalam pembelajaran tersebut.”¹⁹

Kemudian peneliti menanyakan metode pembelajaran apa saja yang biasa digunakan guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih ini, berikut jawaban dari bu Eliya Ni'mah :

“Banyak macamnya, pertama seperti ceramah itu bisa digunakan untuk menggunakan media audio visual, kemudian seperti sistem diskusi itu juga bisa digunakan saat menggunakan media audio visual.”²⁰

Jadi berdasarkan jawaban dari bu Eliya Ni'mah, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih bisa menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, mulai dari ceramah, ataupun diskusi sekalipun bisa diterapkan saat pembelajaran menggunakan media audio visual. Dalam pembelajaran yang dibawakan oleh bu Eliya Ni'mah, beliau mencakup kedua metode tersebut yaitu metode ceramah dan diskusi. Pertama guru menyampaikan isi materi melalui media yang digunakan tersebut, kemudian murid mulai berdiskusi secara

¹⁹ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 12 Februari 2020, 14.13 WIB)

²⁰ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 12 Februari 2020, 14.16 WIB)

kelompok mengenai materi yang telah disampaikan oleh bu Eliya Ni'mah, hal ini bu Eliya Ni'mah memberikan pemaparan :

“Kalau saya biasa menggunakan ceramah, tapi juga juga dibarengi dengan diskusi kelompok oleh para murid itu sendiri, karena guru sebagai mediator juga harus menyampaikan bagaimana inti materi yang dibawakan meskipun secara singkat agar siswa mengerti inti apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Habis itu barulah saya menugaskan para siswa untuk berdiskusi sendiri untuk menggali lebih dalam dari materi tersebut dan semua proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari penggunaan media audio visual tersebut di dalam pembelajaran itu.”²¹

Dari pemaparan bu Eliya Ni'mah, jadi guru adalah mediator yang menjelaskan materi yang disampaikan melalui media yang beliau gunakan, meskipun beliau menyampaikan materi dari media tersebut namun beliau tidak menyampaikannya secara keseluruhan dan memakan waktu banyak dan mendominasi berjalannya pembelajaran dengan metode ceramah saja, namun bu Eliya Ni'mah juga menugaskan para siswa agar berdiskusi secara berkelompok untuk menggali materinya lebih dalam. Dengan ini juga bisa membuat siswa lebih aktif dalam berjalannya pembelajaran. Karena siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari bu Eliya Ni'mah sendiri.

Selama proses diskusi berlangsung, guru juga mengkondisikan jalannya diskusi agar berlangsung dengan baik, dengan mengawasinya dan membantu siswa bila ada kesulitan-kesulitan. Seperti yang dikatakan oleh bu Eliya Ni'mah :

“Agar diskusi kelompok siswa bisa berjalan dengan baik saya juga membantu mereka, mengawasi, dan memberikan pengarahannya bila ada siswa yang kesulitan, dengan begitu siswa dan guru samasama aktif dan tidak ada yang pasif dalam berjalannya pembelajaran.”²²

²¹ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 12 Februari 2020, 14.19 WIB)

²² Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 12 Februari 2020, 14.22 WIB)

Berdasarkan pemaparan dari bu Eliya Ni'mah siswa dan guru sama-sama aktif di dalam pembelajaran saat itu, karena guru aktif menyampaikan materi dari media yang digunakan dan membantu siswa agar bisa berdiskusi secara optimal, serta siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan media audio visual apa yang biasa digunakan oleh guru saat membawakan materi pembelajaran. Berikut pemaparan dari bu Eliya Ni'mah:

“Bisa video, bisa juga power point tergantung materinya, kan setiap bab berbeda-beda jadi medianya juga menyesuaikan materinya tersebut. kalau penggabungan antara suara dan Gambar (audio visual) saya menerapkan tampilan film Pendek atau short Film gunanya untuk selain memberikan materi berupa penjelasan saya mendorong tumbuhnya minat siswa dengan tampilan Film pendek, sedangkan film pendek yang saya sajikan saya ambil dari internet yang benar-benar berhubungan dengan materi pelajaran. siswa selalu sangat memperhatikan bila yang saya tampilkan berupa film pendek atau video yang berhubungan tentang Fiqih, selain itu juga pada materi-materi lain yang berupa kandungan ayat al Qur'an atau Hadist. Jadi, saya lebih sering menggunakan video film pendek animasi yang didalamnya terdapat materi-materi yang mau saya sampaikan, dengan media animasi tersebut peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran, menumbuhkan minat belajar peserta didik dan sangat membantu saya dalam menjelaskan materi.”²³

Berdasarkan jawaban dari bu Eliya Ni'mah diatas beliau biasa menggunakan media video, animasi bergerak, ataupun power point yang di dalamnya terdapat animasi bergerak dan juga audionya. bu Eliya Ni'mah lebih sering menggunakan video film pendek animasi yang didalamnya terdapat materi-materi yang akan beliau sampaikan. sehingga hal tersebut. menumbuhkan minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih meningkat dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. hal ini dikemukakan oleh narasumber bu Eliya Ni'mah dari Hasil wawancara yaitu:

²³ Eliya Ni,mah, *Guru Fiqih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 12 Februari 2020, 14.24 WIB)

“Media audio visual ini dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, minat belajar tersebut dapat terlihat dari siswa yang fokus memperhatikan pembelajaran khususnya saat pemutaran video di tv led. Siswa merasa senang dan tertarik pada media sehingga mau memperhatikan video yang terdapat materi pembelajaran didalamnya. Dari tumbuhnya minat tersebut, menimbulkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran fiqh serta keaktifan mengulang kembali belajar pelajaran ini di luar jam pelajaran.”²⁴

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh sangat cocok dan tepat diterapkan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan bu Eliya Ni'mah sebagai berikut :

“Media audio visual sangat tepat bagi saya untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar peserta didik senang belajar mata pelajaran yang memang kurang disukai siswa karena sulit membaca alqur'an ataupun karena hafalan yang sering-sering itu. Cara saya mengolah materi untuk saya sajikan dalam pembelajaran ini adalah dengan menampilkan gambar serta suara, ya mungkin tergantung dengan materi yang saat itu, dan hasilnya memang cukup luar biasa, dilihat dari segi keaktifan juga ada hasil baiknya ketika dari hasil ulangan menunjukkan hasil baik. Memang terlihat tentang daya tarik siswa terhadap bidang mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tanggapannya berbeda-beda, namun ada langkah-langkah yang tepat untuk membuat setidaknya siswa itu suka dengan mata pelajaran tersebut, dan salah satunya adalah dengan menggunakan media yang menumbuhkan minat belajar siswa.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penggunaan media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Munculnya perasaan senang terhadap media tersebut membuat siswa tertarik dan fokus untuk memperhatikan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media audio visual dibuktikan dengan keterlibatan siswa yaitu aktif dalam pembelajaran, timbulnya kemauan untuk menjawab pertanyaan dari guru walaupun tanpa diberi imbalan. Selain keaktifan siswa yang meningkat, pembelajaran media audio visual ini memudahkan

²⁴ Eliya Ni,mah, *Guru Fiqh MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 17 Februari 2020, 14.09 WIB)

²⁵ Eliya Ni,mah, *Guru Fiqh MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 17 Februari 2020, 14.11 WIB)

pemahaman siswa untuk belajar sehingga meraih nilai yang baik dalam pembelajaran.

Pembelajaran menyenangkan dan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media audio visual. Hal tersebut juga disampaikan oleh Hasbi siswa dari kelas 3-B menyampaikan hal berikut :

“Saya sangat suka kalau belajar fikih sambil menonton video kartun, lebih mudah paham. Biasanya kalau fikih hafalan niat-niat takut tidak hafal. Tapi kalau belajarnya lihat video di tv bisa sambil mendengarkan dan menirukan jadi lebih mudah.”²⁶

Berikut pemaparan tentang tanggapan mengenai penerapan media audio visual di kelas dari Narasumber siswa kelas 3-B Alfia Ratih :

“saya sangat suka dengan pelajaran fikih, apalagi saat melihat video di tv, belajar tentang sholat dengan melihat video kartun yang lalu ada penjelasan Qur’annya, bisa sambil menirukan membuat saya sangat senang mengikuti pelajaran fikih.”²⁷

Berdasarkan pemaparan dari bu Eliya Ni’mah, Hasbi, dan Alfia dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih ini sering disampaikan dengan menggunakan media audio visual. Karena lebih memudahkan bagi guru ataupun murid itu sendiri. mudah bagi guru karena ada alat bantu dalam menyampaikan materi, dan mudah bagi murid karena dalam media tersebut terdapat contoh-contoh nyata yang bisa menambah pemahaman dari isi materi tersebut. Materi fiqih yang mempelajari berbagai hafalan niat seperti niat shalat sunnah rawatib lebih mudah dipelajari peserta didik. Media video yang menampilkan gambar dan suara membuat peserta didik melihat secara langsung praktik salat dan mendengar bacaan-bacaan salat.

²⁶ Muhammad Hasbi, *Siswa kelas 3-B MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 17 Februari 2020, 12.38 WIB)

²⁷ Alfia Ratih, *Siswa kelas 3-B MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 17 Februari 2020, 12.43 WIB)

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu 12 Februari 2020, peneliti mengamati pembelajaran dikelas 3-B pada mata pelajaran fikih menggunakan media audio visual berjalan dengan baik dan berhasil menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut, media audio visual mampu membuat peserta didik belajar dengan senang dan memusatkan perhatian peserta didik untuk fokus mengamati materi didalam video. hasilnya peserta didik berperan aktif saat diskusi berlangsung dibimbing oleh bu Eliya Ni'mah. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari bu Eliya Ni'mah dengan baik dan benar serta menjawab soal dengan nilai yang baik. Media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar fiqih peserta didik sehingga proses belajar mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penilaian penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih dinilai berhasil dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Terbukti bahwa peserta didik belajar dengan senang dan memusatkan perhatian peserta didik untuk fokus mengamati materi didalam video. selain itu, peserta didik mampu berperan aktif saat diskusi berlangsung. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari bu Eliya Ni'mah dengan baik dan benar serta menjawab soal dengan hasil nilai yang baik.

Kemudian peneliti menanyakan penilaian apa saja yang dilaksanakan saat digunakan media audio visual dalam pembelajaran. Berikut pemaparan dari bu Eliya Ni'mah:

“Penilaian yang saya lakukan saat menggunakan media audio visual yang pertama penilaian sikap, mulai dari awal pembelajaran saat siswa berdoa, siswa mengamati video saya juga mengamati mana siswa yang fokus mengamati video atau yang bercanda saat pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran. Jadi, tidak hanya fokus mengajar tapi juga memperhatikan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari pembelajaran dengan penggunaan media audio visual kemarin yang sudah terlaksanakan, hampir semua siswa fokus pada pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa senang tertarik dengan media video dalam pembelajaran. Biasanya kalau tidak menggunakan media audio visual, masih banyak siswa yang ramai kurang tertarik dalam pembelajaran.”²⁸

I. Penilaian
1. Penilaian Afektif

NO	NAMA	JUJUR				DISIPLIN				PERCAYA DIRI				RELIGIUS				SKOR	KET
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Sultan Maulana	✓				✓				✓				✓				81	B
2	Ainindia Zahwa Nur Afifi		✓				✓				✓			✓				84	B
3	Aldea Nazifa Mulyono		✓				✓				✓			✓				82	B
4	Alfia Ratih Kusuma W			✓			✓				✓			✓				80	B
5	Alisia Nano Shaba Billa		✓				✓				✓			✓				84	B
6	Alvina Dhea Saputri		✓				✓				✓			✓				82	B
7	Asindhytha Checilia D		✓				✓				✓			✓				83	B
8	Axyifa Fauzia Rahma			✓			✓				✓			✓				90	B
9	Ayra keysha Hanifa Putri		✓				✓				✓			✓				82	B
10	Excel Vio Yusanika		✓				✓				✓			✓				81	B
11	Farah Aulia Azka		✓				✓				✓			✓				83	B
12	Felicia Keyla Qabil		✓				✓				✓			✓				82	B
13	Furqoon Ashari Putra P		✓				✓				✓			✓				83	B
14	Ganessya Qhori'atul Zyan		✓				✓				✓			✓				81	B
15	Hasbi Abdurrohman A				✓		✓				✓			✓				86	B
16	Jessica Elvina Maharani		✓				✓				✓			✓				81	B
17	Keynan Gibran Nedva		✓				✓				✓			✓				81	B
18	Mirza Abbasy Ramadhan		✓				✓				✓			✓				81	B
19	M Hasbi Ashshiddiqi		✓				✓				✓			✓				84	B
20	Nadhya Kholifatul K				✓		✓				✓			✓				82	B
21	Najwa Ananda Prasetyo		✓				✓				✓			✓				84	B
22	Nizzar Rausan Fikri W		✓				✓				✓			✓				83	B
23	Okto Rizki Muzaki		✓				✓				✓			✓				85	B
24	Putra Erlangga		✓				✓				✓			✓				84	B
25	Rafael Adila Putrawijaya	✓					✓				✓			✓				81	B
26	Ragil Al Cahya Firdausy		✓				✓				✓			✓				81	B
27	Rendi Ariefan		✓				✓				✓			✓				84	B
28	Riffana Finurika		✓				✓				✓			✓				81	B
29	Safira Milau		✓				✓				✓			✓				84	B
30	Shaifwa Rafida Azzdihan P			✓			✓				✓			✓				81	B
31	Shoolyana Mahirah Putri		✓				✓				✓			✓				81	B
32	Wisnu Asmara Septiago	✓					✓				✓			✓				81	B

Perolehan Skor
Keterangan :
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Kategori Penilaian :
(91-100)
(81-90)
(71-80)
(≤ 70)

Teknik Penskoran = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Gambar 4.6 Penilaian Afektif kelas 3-B²⁹

Jadi, penilaian afektif peserta didik dalam penggunaan media audio visual telah mencapai keberhasilan. Seperti hasil wawancara dengan ibu Eliya Ni'mah, bahwa pembelajaran dengan penggunaan media audio visual kemarin

²⁸ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 19 Februari 2020, 14.04 WIB)

²⁹ Dokumentasi, *Penilaian afektif Peserta Didik Kelas 3-B*, (19 Februari 2020, pukul 14.07 WIB)

sudah terlaksanakan dengan baik, hampir semua siswa fokus pada pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa senang tertarik dengan media video dalam pembelajaran. Pernyataan dari bu Eliya Ni'mah sesuai dengan hasil penilaian afektif peserta didik kelas 3-B yang dilakukan oleh bu Eliya Ni'mah, menunjukkan semua peserta didik dikelas tersebut meraih nilai di atas rata-rata. Peserta didik dalam belajar memiliki sikap jujur, disiplin, percaya diri dan religius dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi penggunaan media audio visual berlangsung, semua peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik fokus mengamati video, peserta didik terlibat aktif dengan disiplin dan percaya diri saat diskusi dan tanya jawab bersama guru di kelas.

Selain hasil nilai afektif peserta didik, peningkatan hasil pembelajaran saat diterapkan media audio visual juga berpengaruh pada penilaian kognitif dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Eliya Ni'mah :

“Setelah melakukan penilaian afektif kepada peserta didik dalam penggunaan media audio visual, saya juga melakukan penilaian kognitif. Penilaian itu mencakup tentang penghafalan materi oleh siswa, aktif dalam pembelajaran saat diskusi maupun Tanya jawab, aktif saat mengerjakan tugas dan mampu menjawab dengan baik. Saat pelaksanaan pembelajaran kemarin menggunakan media audio visual, nilai peserta didik lebih bagus dibandingkan pembelajaran minggu sebelumnya dengan materi sama yaitu salat sunnah rawatib, namun tidak menggunakan media audio visual. Anda juga menyaksikan sendiri, bagaimana semua aktif mengangkat tangan menjawab pertanyaan dari saya, hasil dari mengerjakan soal yang saya berikan, nilainya baik semua diatas rata-rata. Walaupun melalui Tanya jawab ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi atau tidak mengingat materi dalam video dengan baik, namun setelah saya jelaskan sedikit melalui metode ceramah dan juga menunjukkan media gambar, anak tersebut sudah bisa memahami materi. Jadi, kita harus

memastikan lagi apakah pembelajaran yang kita sampaikan kepada peserta didik dapat diserap dengan baik atau belum. penggunaan media audio visual ini sangat berpengaruh luar biasa terhadap minat belajar peserta didik. Semua peserta didik mampu memusatkan perhatian terhadap pembelajaran, faham terhadap apa yang mereka pelajari dibuktikan dengan keaktifan dan menjawab soal dengan benar.³⁰

2. Penilaian Kognitif

NO	NAMA	MENGHAFAL MATERI				AKTIF MENERJAKAN TUGAS				AKTIF DALAM PEMBELAJARAN				SKOR	KET
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Sultan Maulana			✓				✓				✓		93	B
2	Ainindia Zahwa Nur Afifi			✓				✓				✓		95	B
3	Aldea Nazifa Mulyono			✓				✓				✓		84	B
4	Alfa Ratih Kusuma W			✓				✓				✓		88	B
5	Alisia Nano Shalsa Billa			✓				✓				✓		85	B
6	Alvina Dhea Saputri			✓				✓				✓		84	B
7	Anindytha Checillia D			✓				✓				✓		87	B
8	Asyifa Fauzia Rahma			✓				✓				✓		82	B
9	Ayra keysya Hanifa Putri			✓				✓				✓		82	B
10	Excel Vio Yuanika			✓				✓				✓		84	B
11	Farah Aulia Azka			✓				✓				✓		85	B
12	Felicia Keyla Qabil			✓				✓				✓		84	B
13	Furqoon Ashari Putra P			✓				✓				✓		84	B
14	Ganessya Qhori'atul Zyan			✓				✓				✓		86	B
15	Hasbi Abdurrohman A			✓				✓				✓		82	B
16	Jessica Elvina Maharani			✓				✓				✓		83	B
17	Keynan Gibran Nediva			✓				✓				✓		82	B
18	Mirza Abbasy Ramadhan			✓				✓				✓		82	B
19	M Hasbi Ashshiddiqi			✓				✓				✓		84	B
20	Nadhya Kholifatul K			✓				✓				✓		84	B
21	Najwa Ananda Prasetyo			✓				✓				✓		85	B
22	Nizzar Rausan Fikri W			✓				✓				✓		86	B
23	Okto Rizki Muzaki			✓				✓				✓		85	B
24	Putra Erlangga			✓				✓				✓		82	B
25	Rafael Adila Putrawijaya			✓				✓				✓		82	B
26	Ragil Al Cahya Firdausy			✓				✓				✓		81	B
27	Rendi Arifian			✓				✓				✓		82	B
28	Riffana Finurika			✓				✓				✓		85	B
29	Safira Milau			✓				✓				✓		87	B
30	Shafwa Rafida Azzdihan P			✓				✓				✓		84	B
31	Shoofyana Mahirah Putri			✓				✓				✓		81	B
32	Wisnu Asmara Septiagio			✓				✓				✓		81	B

Perolehan Skor

Keterangan :
 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Kategori Penilaian :
 (91-100)
 (81-90)
 (71-80)
 (≤ 70)

Teknik Penskoran = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Gambar 4.7 Penilaian Kognitif kelas 3-B³¹

Jadi, penilaian kognitif peserta didik dikatakan berhasil oleh bu Eliya Ni'mah karena peserta didik mampu menghafal materi, aktif dalam pembelajaran saat diskusi maupun tanya jawab, peserta didik mampu mengerjakan soal dari guru dengan baik dan benar ditunjukkan dengan hasil penilaian yang dilakukan

³⁰ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 19 Februari 2020, 14.11 WIB)

³¹ Dokumentasi, *Penilaian Kognitif Peserta Didik Kelas 3-B*, (19 Februari 2020, pukul 14.16 WIB)

oleh bu Eliya Ni'mah diatas semua siswa kelas 3-b meraih nilai baik. Dari pengamatan peneliti, penggunaan media audio visual sangat cocok diterapkan pada pembelajaran fikih materi shalat sunnah rawatib, dengan media yang menampilkan video kartun meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan maksimal.

Penilaian terakhir yang dilakukan oleh bu Eliya Ni'mah dalam penggunaan media audio visual yaitu penilaian psikomotorik. Penilaian psikomotorik diambil dari hasil tulisan tangan peserta didik mengerjakan soal dan mempraktikkan bacaan niat shalat sunnah rawatib dengan baik dan benar. Berikut hasil wawancara dengan bu Eliya Ni'mah :

"Penilaian psikomotorik saya lakukan dengan menilai siswa saat praktik membaca niat shalat sunnah rawatib. sebelum saya nilai siswa mengamati video shalat sunnah rawatib, di dalam video tersebut terdapa niat shalat sunnah rawatib sehingga siswa dapat menirukan niat tersebut. lalu niat shalat sunnah rawatib saya baca bersama-sama dengan peserta didik secara berulang-ulang. Selain itu, hasil mengerjakan soal saat diskusi saya nilai. Saya lihat dari kelengkapan materi dalam menjawab soal, kebenaran materinya sampai kerapian jawaban. Saat diskusi saya berikan tugas peserta didik untuk membuat mind mapping dan berdiskusi dengan kelompok, dari hasil diskusi tersebut semua peserta didik aktif berdiskusi dan saling membantu mengerjakan tugas. Jadi, kalau kita amati penggunaan media audio visual dari perencanaan, proses dan penilaian sangat tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Biasanya, jika tidak menggunakan media audio visual masih ada peserta didik yang belum faham dengan pembelajaran walaupun saya sudah menjelaskan ulang, sehingga pembelajaran kurang maksimal.³²

"Penilaian psikomotorik saya lakukan dengan menilai siswa saat praktik membaca niat shalat sunnah rawatib. sebelum saya nilai siswa mengamati video shalat sunnah rawatib, di dalam video tersebut terdapa niat shalat sunnah rawatib sehingga siswa dapat menirukan niat tersebut. lalu niat shalat sunnah rawatib saya baca bersama-sama dengan peserta didik secara berulang-ulang. Selain itu, hasil mengerjakan soal saat diskusi saya nilai. Saya lihat dari kelengkapan materi dalam menjawab soal, kebenaran materinya sampai kerapian jawaban. Saat diskusi saya berikan tugas

³² Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 19 Februari 2020, 14.16 WIB)

peserta didik untuk membuat mind mapping dan berdiskusi dengan kelompok, dari hasil diskusi tersebut semua peserta didik aktif berdiskusi dan saling membantu mengerjakan tugas. Jadi, kalau kita amati penggunaan media audio visual dari perencanaan, proses dan penilaian sangat tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Biasanya, jika tidak menggunakan media audio visual masih ada peserta didik yang belum faham dengan pembelajaran walaupun saya sudah menjelaskan ulang, sehingga pembelajaran kurang maksimal.³³

3. Penilaian Psikomotorik

NO	NAMA	KELENGKAPAN MATERI				KEBENARAN MATERI				KERAPIAN JAWABAN				SKOR	KET.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Sultan Maulana			✓				✓				✓		82	B
2	Amindia Zahwa Nur Afifi			✓				✓				✓		83	B
3	Aldia Nazifa Mulyono			✓				✓				✓		82	B
4	Alfia Rathi Kusuma W				✓				✓			✓		95	SB
5	Alisia Nano Shalsa Billa				✓				✓			✓		84	B
6	Alvina Dhea Saputri			✓				✓				✓		82	B
7	Anindytha Checilia D			✓				✓				✓		84	B
8	Asyifa Fauzia Rahma			✓				✓				✓		94	SB
9	Ayra keysa Hanifa Putri			✓				✓				✓		84	B
10	Excel Vio Yuanika			✓				✓				✓		81	B
11	Farah Aulia Azka			✓				✓				✓		83	B
12	Felicia Keyia Qabil			✓				✓				✓		83	B
13	Furqoon Ashari Putra P			✓				✓				✓		84	B
14	Ganessya Qhor'atul Zyan			✓				✓				✓		84	B
15	Hasbi Abdulrohman A			✓				✓				✓		82	B
16	Hasbi Elvina Maharani			✓				✓				✓		81	B
17	Jessica Gibran Nediva			✓				✓				✓		82	B
18	Keynan Abbasy Ramadhan			✓				✓				✓		82	B
19	M Hasbi Ashshiddiqi			✓				✓				✓		85	B
20	Nadhya Kholifatul K			✓				✓				✓		84	B
21	Najwa Ananda Prasetyo			✓				✓				✓		82	B
22	Nizzar Rausan Fikri W			✓				✓				✓		84	B
23	Okto Rizki Muzaki			✓				✓				✓		84	B
24	Putra Erlangga			✓				✓				✓		84	B
25	Rafael Adila Putrawijaya			✓				✓				✓		83	B
26	Ragil Al Cahya Firdausy			✓				✓				✓		84	B
27	Rendi Arifian			✓				✓				✓		82	B
28	Riffana Finurika			✓				✓				✓		82	B
29	Safira Milau			✓				✓				✓		82	B
30	Shafwa Rafida Azzdihan P			✓				✓				✓		84	B
31	Shoofyana Mahirah Putri			✓				✓				✓		84	B
32	Wisnu Asmara Septiango			✓				✓				✓		81	B

Perolehan Skor

Keterangan :
 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Kategori Penilaian :
 (91-100)
 (81-90)
 (71-80)
 (≤ 70)

Teknik Penskoran = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Gambar 4.8 Penilaian Psikomotorik kelas 3-B³⁴

Dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya menumbuhkan minat belajar peserta didik. Namun, media audio visual juga dapat membantu proses pembelajaran mencapai keberhasilan. Dibuktikan dengan penilaian peserta didik yang menunjukkan diatas rata-rata dan pembelajaran

³³ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 19 Februari 2020, 14.16 WIB)

³⁴ Dokumentasi, *Penilaian Psikomotorik Peserta Didik Kelas 3-B*, (19 Februari 2020, pukul 14.23 WIB)

dikelas yang aktif menyenangkan karena peserta didik mampu melakukan tanya jawab bersama guru dengan baik dan benar.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih, sudah pasti memberikan dampak baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Berkaitan dengan dampak belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada pelajaran fikih, untuk hasil secara umum, peneliti melakukan wawancara kepada bu Eliya Ni'mah sebagai berikut:

“Kalau hasil belajar tentu ada peningkatan. Karena media ini sebagai penunjang guru untuk memberikan pemahaman ke siswa. Bagi siswa sendiri media ini dirasa sangat mampu untuk memudahkan memahami pelajaran selain pemahaman yang diberikan oleh guru. Bisa dilihat dari segi respon siswa terhadap pelajaran. misal kalau kita bandingkan dengan ceramah saja siswa tentu lebih respon ketika guru menggunakan media. Kadang di kelas itu ada juga yang kalau di kasih pelajaran malah bermain sendiri. Kalau kasusnya seperti itu biasanya kita panggil namanya suapaya fokus lagi. Selain itu siswa juga bisa lebih fokus kalau memakai media, siswa juga cepat faham dengan materi ketika di tampilkan gambar ataupun video terkait materi yang disampaikan oleh guru di kelas.”³⁵

Pendapat dari bu Eliya Ni'mah ini diperkuat oleh peserta didik yang menyatakan bahwa:

Iya kak, lebih mudah paham kalau lihat video dan lebih asyik. Saya sangat suka sambil nonton sambil belajar. Apalagi belajar fikih biasanya baca niat shalat, bacaan shalat kalau lihat video bisa sambil mendengar dan menirukan bacaan.³⁶

Menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fikih jelas berdampak positif, baik dari segi guru pengampu mata pelajaran fikih maupun dari segi siswa sendiri. Berkaitan dengan dampak penggunaan media visual dan audio visual hasilnya siswa sangat interaktif dalam menerima pelajaran. Dari segi

³⁵ Eliya Ni'mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 21 Februari 2020, 09.56 WIB)

³⁶ Safira Milau, *Siswa kelas 3-B MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 21 Februari 2020, 10.08 WIB)

guru sendiri juga lebih mudah dalam menyampaikan materi. Guru tak lagi harus susah-susah menulis dipapan tulis. Dari hasil belajar siswa juga ada peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai akhir siswa berada diatas KKM.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fiqh pada peserta didik kelas 3-B MIN 11 Blitar, memberikan dampak yaitu dapat membuat guru tersebut lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan lebih variatif. Juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. bagi peserta didik bisa lebih mengerti materi yang disampaikan oleh guru karena terdapat contoh-contoh nyata dalam media tersebut.

Kemudian peneliti menanyakan kendala apa saja yang pernah ditemui sewaktu bu Eliya Ni'mah menerapkan media audio visual, berikut hasil dari wawancara dengan bu Eliya Ni'mah :

“kendala itu pasti ada, kadang anak-anak ada yang kurang memperhatikan saat saya menjelaskan materi dan memperlihatkan media video tersebut, akibatnya siswa yang kurang memperhatikan menjadi tertinggal pemahamannya. Jadi walaupun media audio visual ini menarik, namun masih ada kekurangannya. Selain itu, saya pernah saat penggunaan media audio visual di kelas tiba-tiba pemadaman listrik atau suara tidak terdengar. Hal tersebut sangat wajar terjadi dalam penggunaan media audio visual, karena media audio visual menggunakan banyak alat seperti laptop, tv led dan juga membutuhkan listrik.”³⁷

Jadi, dalam penggunaan media audio visual banyak kelebihan namun juga terdapat kekurangan dalam penggunaan media tersebut. Walaupun terdapat kendala guru harus mampu menangani kendala tersebut agar pembelajaran dapat

³⁷ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 25 Februari 2020, 09.04 WIB)

tercapai dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bu Eliya Ni'mah, berikut hasil wawancara :

“Jika kita menemukan kendala dalam pembelajaran, sebagai guru kita harus bisa mengatasi kendala tersebut. Kita harus berusaha bagaimana caranya agar pembelajaran dapat berjalan dan mencapai keberhasilan. Seperti yang sudah saya jelaskan di wawancara sebelumnya, untuk mengantisipasi kendala yang terjadi dalam penggunaan media audio visual maka harus dipersiapkan sebelumnya bahkan jauh-jauh hari sebelum pembelajaran berlangsung. suatu contoh kendala yang sering saya temui dalam penggunaan media audio visual, ada anak-anak yang kurang memperhatikan saat saya menjelaskan materi dan memperlihatkan media video tersebut, akibatnya kurang paham terhadap materi. cara saya mengatasi hal itu dengan melakukan penjelasan ulang, bertanya terus menerus apakah ada yang belum dimengerti, apakah sudah paham. Selain itu, saya juga mengulangi materi, saya jelaskan kembali, saya ucapkan bersama-sama dengan siswa, seperti kemarin saya menggunakan media gambar untuk melakukan game agar mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan juga untuk mendalami pemahaman siswa. Untuk kendala pada alat semisal ada yang rusak atau pemadaman listrik cara menanganinya juga sama, saya selalu membawa media gambar ke kelas sehingga saya tetap bisa menjelaskan kepada siswa dengan media gambar. Maka dari itu, pembelajaran tetap terlaksanakan dengan baik. Kuncinya hanya persiapan yang matang dari awal.”³⁸

Hasil wawancara bersama bu Eliya Ni'mah, jika ada peserta didik yang kurang paham mengenai materi maka bu Eliya Ni'mah melakukan Tanya jawab, diskusi atau bahkan penjelasan ulang dengan menggunakan media gambar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Rendi Arifian siswa kelas 3-B :

“Saya suka menonton video tapi biasanya lupa, jadi lebih suka kalau dijelaskan bu elya dengan gambar apalagi sambil game lebih seru.”³⁹

Dari hasil wawancara bersama bu Eliya Ni'mah dan peserta didik kelas 3-B, dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering ditemukan dalam pembelajaran yaitu, kadang peserta didik ada yang kurang memperhatikan saat guru

³⁸ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 25 Februari 2020, 09.07 WIB)

³⁹ Eliya Ni,mah, *Guru Fikih MIN 11 Blitar*, (Wawancara, 25 Februari 2020, 10.05 WIB)

menjelaskan materi dan memperlihatkan media video tersebut, akibatnya peserta didik yang kurang memperhatikan menjadi tertinggal pemahamannya. Jadi walaupun media audio visual ini menarik, namun masih ada kekurangannya. Selain itu, guru pernah mengalami gangguan saat penggunaan media audio visual di kelas tiba-tiba pemadaman listrik atau suara tidak terdengar. Hal tersebut sangat wajar terjadi dalam penggunaan media audio visual, karena media audio visual menggunakan banyak alat seperti laptop, tv led dan juga membutuhkan listrik.

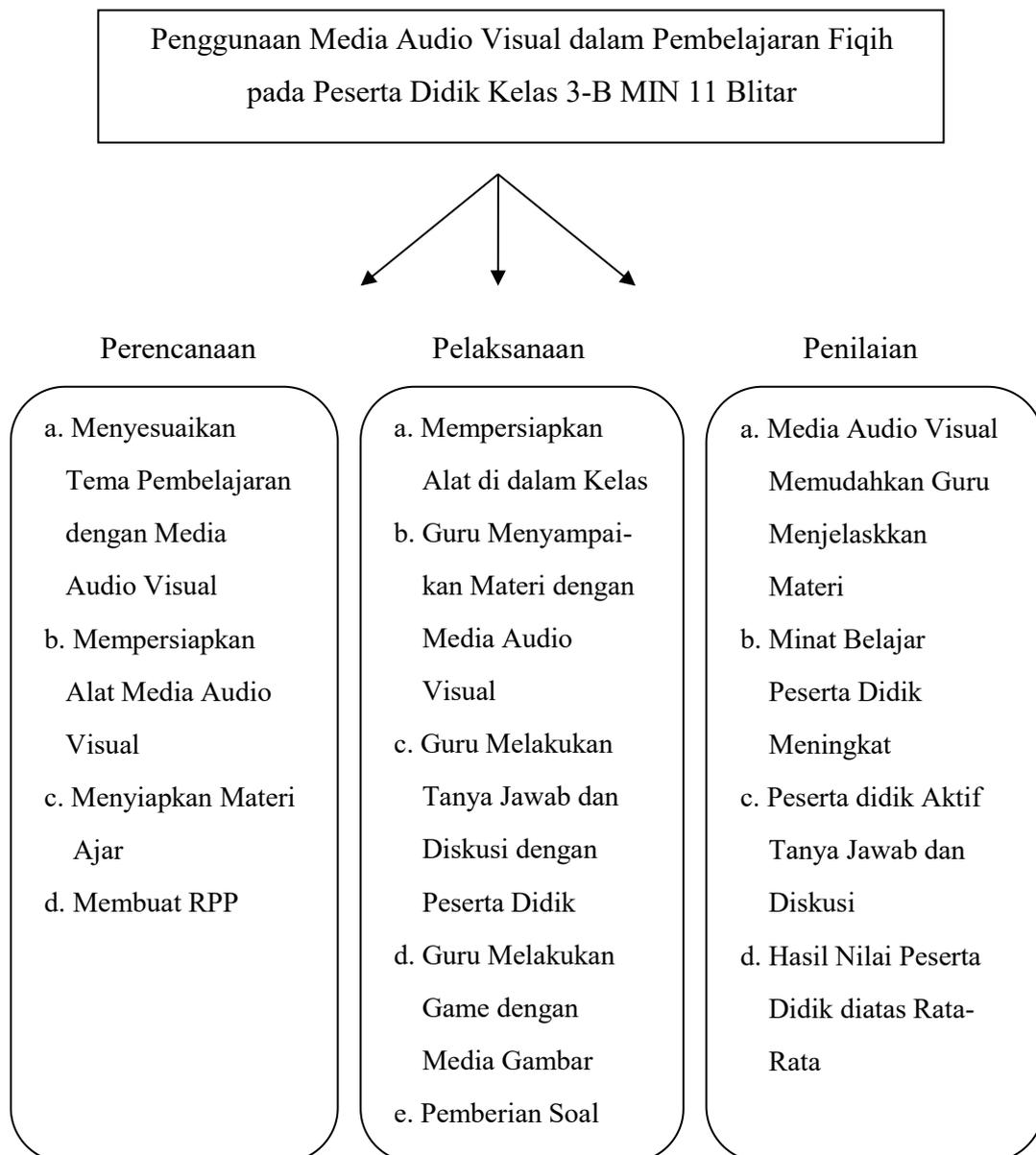
Sebagai guru harus bisa mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran seperti bu Eliya Ni'mah, jika terjadi kendala dalam penggunaan media audio visual maka bisa mencari jalan keluar agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala penggunaan media audio visual berdasarkan hasil wawancara dengan bu Eliya Ni'mah yaitu dengan melakukan penjelasan ulang, bertanya kepada peserta didik apakah ada yang belum dimengerti, apakah sudah paham. Selain itu, menggunakan media gambar untuk melakukan game agar mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan juga untuk mendalami pemahaman siswa. Untuk kendala seperti pemadaman listrik cara menanganinya juga sama, guru selalu membawa media gambar ke kelas sehingga tetap bisa menjelaskan kepada peserta didik dengan media gambar. pembelajaran tetap terlaksanakan dengan baik apabila persiapan dan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan matang.

B. Temuan Penelitian

Dapat ditemukan hasil penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas 3-B MIN 11 Blitar sebagai berikut :

Bagan 4.1

Temuan Penelitian



Dari bagan temuan penelitian tersebut, kita dapat melihat bahwa guru sudah menggunakan langkah yang tepat dalam menggunakan media audio visual, yaitu :

1. Perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

- a. Menyesuaikan tema pembelajaran dengan media audio visual. Jadi, sebelum memutuskan untuk menggunakan media audio visual, guru melakukan penyesuaian materi terlebih dahulu. Apakah cocok atau kurang tepat jika digunakan audio visual sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah Shalat Sunnah Rawatib, maka menurut hasil wawancara dari guru media audio visual sangat cocok untuk digunakan karena peserta didik bisa langsung melihat melalui video praktik shalat dan bacaan.
- b. Mempersiapkan Alat Media Audia Visual. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru mempersiapkan alat media audio visual. Seperti pemilihan media yang akan digunakan, dalam pembelajaran ini guru memilih menggunakan media audio visual berupa video kartun yang menjelaskan tata cara salat sunnah rawatib. Guru mencari video dari youtube dan dipilih yang menarik, mudah dipahami dan disesuaikan dengan peserta didik.
- c. Menyiapkan Materi Ajar, materi harus dipersiapkan secara matang.

Pemilihan materi dalam buku maupun internet harus dilaksanakan secara teliti agar pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik mudah dipahami, menarik perhatian dan terjamin kebenarannya.

- d. Membuat RPP, Selain itu hal penting yang perlu disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, didalamnya tersusun langkah-langkah pembelajaran yang akan membuat pembelajaran terencana dengan efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan Perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap yang pertama penyesuaian materi. Kita sebagai pendidik harus dapat mempertimbangkan apakah materi yang akan kita ajarkan kepada peserta didik cocok atau sesuai jika menggunakan audio visual untuk media pembelajaran.

selanjutnya adalah mempersiapkan alat. Alat yang dibutuhkan dalam penggunaan media audio visual adalah laptop, TV LED, video. yang terakhir, mempersiapkan materi. Materi adalah hal yang sangat penting untuk dipersiapkan dengan matang. selain itu, mempersiapkan RPP harus dilaksanakan dengan terencana sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

- a. Mempersiapkan alat di dalam kelas. Guru mengecek alat-alat yang akan

digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual. Dalam kelas guru mempersiapkan alat-alat berupa laptop, tv led saat siswa sedang istirahat.

- b. Guru menyampaikan materi dengan media audio visual. Guru menyampaikan media audio visual dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan.
- c. Guru melakukan tanya jawab dan diskusi dengan peserta didik. Tanya jawab dan diskusi dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru melalui media audio visual.
- d. Guru melakukan game dengan media gambar. Game dengan media gambar digunakan guru agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah dijelaskan. selain itu, game ini membuat pembelajaran lebih bervariasi dan peserta didik semakin aktif.
- e. Pemberian Soal. Pemberian soal diberikan kepada siswa sebagai tugas akhir dalam pembelajaran dan digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi tersebut.

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih ini sering disampaikan dengan menggunakan media audio visual. Karena lebih memudahkan bagi guru ataupun murid itu sendiri. mudah bagi guru karena ada alat bantu dalam menyampaikan materi, dan mudah bagi murid karena dalam media tersebut terdapat contoh-contoh nyata yang bisa menambah pemahaman dari isi materi tersebut. Materi fiqih yang dipelajari

berbagai hafalan niat seperti niat shalat sunnah rawatib lebih mudah dipelajari peserta didik. Media video yang menampilkan gambar dan suara membuat peserta didik melihat secara langsung praktik salat dan mendengar bacaan-bacaan salat.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu 12 Februari 2020, peneliti mengamati pembelajaran di kelas 3-B pada mata pelajaran fikih menggunakan media audio visual berjalan dengan baik dan berhasil menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut, media audio visual mampu membuat peserta didik belajar dengan senang dan memusatkan perhatian peserta didik untuk fokus mengamati materi didalam video. hasilnya peserta didik berperan aktif saat diskusi berlangsung dibimbing oleh bu Eliya Ni'mah. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari bu Eliya Ni'mah dengan baik dan benar serta menjawab soal dengan nilai yang baik. Media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar fiqih peserta didik sehingga proses belajar mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penilaian penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

- a. Media audio visual memudahkan guru menjelaskan materi. media audio visual membantu guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Selain itu, Membuat guru menjadi lebih kreatif, karena guru membuat variasi dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan ceramah, atau

hanya dengan media buku pelajaran saja, tetapi menggunakan media elektronik yang membuat pembelajaran berjalan lebih menarik.

- b. Minat belajar peserta didik meningkat. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran, karena pembelajaran tidak monoton seperti mendengar guru berceramah saja, tetapi siswa juga bisa menerima materi dengan cara visual, dan juga auditori, hal ini lebih menarik bagi siswa daripada hanya mendengar ceramah dari guru.
- c. Peserta didik aktif tanya jawab dan diskusi. Peserta didik lebih antusias mengikuti jalannya pembelajaran, peserta didik juga aktif bertanya saat guru menerangkan materi mengenai apa yang disajikan dalam media yang dibawakan. Karena ketertarikan peserta didik dengan media audio visual, maka meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif.
- d. Hasil nilai peserta didik diatas rata-rata karena materi lebih mudah diterima peserta didik. Peserta didik bisa melihat contoh secara nyata melalui media yang disajikan oleh guru. Dengan hal tersebut, peserta didik lebih baik dalam memahami materi.

Selain dampak positif yang didapat dari penggunaan media audio visual ini, tentu ada hambatan juga yang terdapat dari penggunaan media audio visual , seperti jika guru hanya menyampaikan monoton siswa mudah bosan, jika ada alat-alat yang rusak/tidak bisa digunakan akan menghambat penggunaan media audio visual, jika terjadi pemadaman listrik. Untuk hambatan disini bisa diatasi misalnya jika guru menerangkan materi hanya

terpaku kepada media saja dan tidak ada pengembangan dari guru sendiri, siswa cenderung jadi bosan, namun hal ini bisa diatasi dengan cara guru mengembangkan media yang akan dia bawakan, atau improvisasi agar tidak terlalu monoton. Kemudian jika akan menggunakan media audio visual tentu saja ada alat-alat yang akan dipersiapkan, oleh karena itu perlu adanya pengecekan terlebih dahulu agar bisa menghindari alat rusak atau mempersiapkan media gambar sebelumnya untuk menjelaskan ulang kepada peserta didik.